

Faktor-faktor Yang Dapat Mencegah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Lutfi Madani^{1*}, Meta Arief², Aristanti Widyaningsih³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, lutfi.madani.lm10@gmail.com

²Universitas Pendidikan Indonesia, metaarief@upi.edu

³Universitas Pendidikan Indonesia, aristanti.widyaningsih@upi.edu

Abstrak

Kasus kecurangan dalam laporan keuangan marak terjadi dan semakin memprihatinkan belakangan ini. Kasus-kasus yang terjadi umumnya adalah tindakan korupsi, manipulasi, penyalahgunaan aset dan selalu berhasil menjadi pusat perhatian semua kalangan dan menjadi salah satu diskusi serius. Kecurangan akuntansi tentu sangat merugikan dan perlu tindakan dan aksi nyata untuk meminimalisir potensi kecurangan. Perkembangan kajian penelitian ekonomi menunjukkan bahwa praktik kecurangan disebabkan oleh banyak faktor seperti lemahnya pengendalian internal, kurangnya integritas serta faktor lain yang berakibat pada pelanggaran etika dalam menjalankan tugasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan cara mengkaji beberapa artikel berupa jurnal dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dimulai dari tahun 2012 sampai 2022. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengendalian internal, kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan pembaca mengenai pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: *Pengendalian internal; kesesuaian kompensasi; kecurangan akuntansi*

Abstract

Cases of fraud in financial statements are rife and increasingly concerning lately. The cases that usually occur are corruption, manipulation, misappropriation of assets and always manage to become the center of attention of all groups and become one of the serious discussions. Accounting fraud is certainly very detrimental and requires real action and action to minimize the potential for fraud. The development of economic research studies shows that fraudulent practices are caused by many factors such as weak internal control, lack of integrity and other factors that result in ethical violations in carrying out their duties. The purpose of this study is to explain how the influence of internal control and the suitability of compensation on the tendency of accounting fraud. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method by reviewing several articles in the form of journals within the last 10 years starting from 2012 to 2022. The results of this study reveal that internal control, compensation suitability has a significant effect on accounting fraud tendencies. This research is expected to add insight and enrich the reader's knowledge about internal control, compensation suitability, and accounting fraud.

Keywords: *Internal control, compensation suitability, accounting fraud*

*✉ Corresponding author: lutfi.madani.lm10@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang sangat merugikan dan tidak terpuji. Banyak alasan yang mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan tindak kecurangan. Kecurangan (*fraud*) dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang menginginkan sesuatu yang ia dambakan tetapi tidak mau berusaha dan bekerja keras sehingga lebih memilih jalan pintas yang kotor atau menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya. Seseorang cenderung melakukan tindak kecurangan apabila terdapat celah atau kesempatan serta memiliki kewenangan untuk mengelola aset untuk mengatur prosedur pengendalian. Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang dapat dijadikan dasar bagi pemangku kepentingan yang berguna untuk membuat sistem perencanaan. Laporan keuangan yang diterbitkan kepada publik (*go public*) menjadi suatu alat bagi penggunaannya untuk mempertimbangkan keputusan

dalam berinvestasi dan memperoleh keuntungan. Pelaku bisnis dan manajemen dalam suatu entitas tentunya akan berupaya untuk menyajikan kondisi keuangan sebaik mungkin. Keadaan ini dapat menumbuhkan potensi terjadinya kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan yang dapat merugikan perusahaan dan para pengguna laporan keuangan tersebut.

Di Indonesia, kecurangan dalam laporan keuangan marak terjadi dan semakin memprihatinkan belakangan ini. Kasus-kasus yang terjadi umumnya adalah tindakan korupsi, manipulasi, penyalahgunaan aset. Kasus-kasus yang terjadi selalu menjadi pusat perhatian semua kalangan dan menjadi salah satu diskusi serius. Pada tahun 2019, ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) melakukan survei mengenai praktik kecurangan di Indonesia, hasil survei tersebut mengungkapkan bahwa jenis kecurangan yang sangat merugikan Negara adalah korupsi dengan presentase 69,9%, penyalahgunaan aset 20,9%, dan kecurangan laporan keuangan 9,2%. Berdasarkan survei tersebut ditemukan fakta bahwa media utama terjadinya kecurangan adalah laporan keuangan dengan presentase sebesar 38,9%, dan audit internal sebesar 23,4%. Presentase ini menunjukkan bahwa kondisi kecurangan yang terjadi di Indonesia cukup memprihatinkan dan menyebabkan Negara merugi sebesar lebih dari Rp. 242 Miliar.

Kecurangan dalam akuntansi dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti dalam penelitian (Eliza, 2015), (Rahmi & Helmayunita, 2019), (Ameilia & Rahmawati, 2020) yang menyebutkan bahwa kecurangan akuntansi disebabkan oleh faktor moralitas individu, dimana seseorang yang memiliki tingkat moral lebih tinggi cenderung bertindak sesuai aturan dan menjunjung tinggi nilai kebenaran, serta lebih mementingkan keperluan bersama ketimbang individu. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat moralitas rendah cenderung berbuat sesuatu yang melanggar hukum termasuk bertindak tidak etis dan melakukan kecurangan. Penyebab lain terjadinya kecurangan akuntansi adalah kesenjangan atau perbedaan data dan informasi antar pihak dalam suatu entitas atau dalam bahasa bisnis biasa disebut asimetri informasi. Yaitu ketidaksesuaian informasi yang dimiliki maupun diungkapkan oleh *agent* dan *principal*, juga dapat diartikan sebagai ketidakseimbangan kondisi informasi antara manajemen dengan pihak luar. Informasi seharusnya disampaikan secara seimbang dan merata untuk menumbuhkan kepercayaan dan tanggung jawab semua pihak dalam pengungkapan laporan keuangan. Keseimbangan informasi juga dapat menekan potensi terjadinya kecurangan akuntansi. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Muna & Haris, 2018), (N. K. L. Lestari & Supadmi, 2017), (Azmi et al., 2021), (Ameilia & Rahmawati, 2020) yang menyimpulkan bahwa perbedaan data dan informasi yang dimiliki satu divisi dengan divisi lainnya dapat meningkatkan tingkat kecurangan akuntansi. Maka sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan komunikasi agar tidak terjadi ketimpangan informasi.

Runtuhnya perusahaan-perusahaan besar dan terkemuka seperti Enron, WorldCom, Parmalat, Adelphia, Arthur Andersen dan HIH Insurance menunjukkan bahwa penipuan bukanlah masalah kecil. Banyak kasus skandal dan keruntuhan perusahaan memberikan bukti bahwa lemahnya pengendalian internal dapat berkontribusi pada bencana keuangan yang menyebabkan perusahaan kehilangan miliaran dolar setiap tahunnya karena tindak kecurangan (Nawawi & Salin, 2018). Dampak penipuan paling buruk dirasakan oleh perusahaan kecil, karena pencurian dan praktik tidak etis oleh satu orang dapat menyebabkan kegagalan bisnis. Hal ini karena penipuan terbukti sangat merugikan perusahaan dan usaha kecil, karena mereka biasanya tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi kerugian. Selain itu, ketika berita tentang penipuan tersebut tersebar, perusahaan akan kehilangan reputasi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Pelanggan tidak akan lagi membeli produk dari perusahaan, sedangkan vendor akan enggan memasok bahan baku. Pemberi pinjaman juga akan membebankan bunga yang sangat tinggi untuk pinjaman yang diperoleh karena risiko solvabilitas yang lebih tinggi

Kebanyakan kecurangan terjadi ketika ada pengendalian internal yang lemah atau bahkan tidak ada. Penyimpanan fisik properti, akses ke catatan akuntansi, dan pengetahuan atau wewenang untuk menolak kontrol adalah konten utama penipuan dalam buku besar dan laporan keuangan (Setiawan, 2018). Mengingat besarnya skandal yang terjadi di perusahaan besar, beberapa orang berpendapat bahwa pengendalian internal yang efektif menjadi penting secara strategis di banyak organisasi karena terbukti menjadi cara yang hemat biaya untuk mengelola risiko penipuan dalam operasi sehari-hari (Maulidi & Ansell, 2022). Sebuah perusahaan harus memiliki pengendalian internal yang efektif untuk mencegah penipuan yang dapat menyebabkan kerugian besar (Setyaningsih & Nengzih, 2020) Pengendalian internal merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam mengawasi semua kegiatan bisnis dalam suatu instansi atau perusahaan, dengan dilakukannya pengendalian internal,

semua aktivitas dalam organisasi dapat berjalan secara sistematis dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, termasuk dalam upaya mencegah terjadinya kecurangan. Sistem pengendalian internal yang efisien dapat meningkatkan proses pelaporan organisasi dan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan, mungkin akan menghentikan tidak hanya kesalahan, tetapi juga penipuan (Ahmad, 2019). Tujuan utama dari pengendalian internal adalah untuk mendukung entitas dalam mengelola risikonya untuk mencapai tujuan entitas yang telah ditetapkan dan mempertahankan kinerjanya. Secara umum, sistem pengendalian internal terdiri dari beberapa komponen yang dapat diadopsi oleh berbagai jenis perusahaan, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, aktivitas informasi dan komunikasi serta pemantauan (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission/COSO, 2013*). Penelitian yang dilakukan oleh (Muna & Haris, 2018) menyimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin efektif pengendalian internal akan semakin mengurangi potensi terjadinya kecurangan akuntansi. Sebaliknya penerapan pengendalian internal yang kurang efektif dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam riset (Le & Tran, 2018), ditemukan fakta bahwa pengendalian di lingkungan organisasi memiliki dampak paling besar terhadap pengendalian penipuan dalam bisnis. Lingkungan pengendalian terdiri dari integritas dan nilai-nilai etika organisasi. Lingkungan pengendalian memiliki dampak yang meluas pada keseluruhan sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, pengendalian di lingkungan internal yang kuat lebih mungkin untuk mengurangi kemungkinan penipuan dalam suatu organisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (N. K. L. Lestari & Supadmi, 2017), (Handayani et al., 2021), (F. M. Putri & Sari, 2019).

Faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah kesesuaian kompensasi. Kesesuaian dapat diartikan sebagai kesetaraan atau kecocokan. Kompensasi merupakan elemen biaya yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai balas jasa kepada pegawai atas prestasi dan kinerja yang telah mereka kontribusikan kepada perusahaan (Melasari & Sukei, 2021). Kompensasi dapat berupa finansial maupun non finansial. Elemen-elemen kompensasi meliputi gaji & upah, insentif, tunjangan, fasilitas, dan juga penghargaan atau apresiasi atas kinerja karyawan. Pemberian kompensasi dikatakan sesuai jika jumlah yang diterima seprang pegawai sebanding dengan kinerja yang telah mereka kontribusikan kepada perusahaan. Kompensasi dapat menjadi apresiasi atas kinerja karyawan juga memberikan rasa keadilan kepada seluruh karyawan serta dapat mengurangi tingkat kecurangan (*fraud*). Seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Olivia et al., 2022), (U. Lestari et al., 2018), (Ameilia & Rahmawati, 2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kesesuaian kompensasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Temuan ini mempertegas bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi yang diterima oleh karyawan, maka karyawan tersebut akan semakin termotivasi dan bersemangat untuk memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan dan mengurangi kecenderungan mereka untuk melakukan tindak kecurangan. Sementara karyawan yang menerima jumlah kompensasi yang tidak sesuai dengan kinerja mereka cenderung merasa tidak puas dan menurunkan kinerja mereka, serta mendorong mereka untuk mendapat penghasilan lebih dengan cara melakukan kecurangan demi memenuhi kebutuhan finansial mereka. Proksi kesesuaian kompensasi yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah jumlah nominal kompensasi yang diterima karyawan yang dapat berupa gaji, upah, insentif, tunjangan, asuransi, dan uang pensiun sebanding dengan besarnya kinerja yang diberikan karyawan kepada perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menggunakan indikator jumlah nominal atau besaran kompensasi sebagai proksi menentukan kesesuaian kompensasi. Seperti pada penelitian (Azmi et al., 2021), (Riyadi, 2021), (F. M. Putri & Sari, 2019), (Suarniti & Sari, 2020), (Rahmi & Helmayunita, 2019), (Samanto & Setyaningsih, 2020), (Animah. et al., 2018), (Sunaryo et al., 2019), (Pramesti & Wulanditya, 2021), (Adhivinna & Agustin, 2021) yang juga menggunakan proksi jumlah nominal sebagai indikator menilai kesesuaian kompensasi. Perusahaan pada dasarnya ingin menyajikan laporan keuangan yang tampak lebih baik, yang di mana kondisi ini seringkali memicu suatu entitas untuk melakukan kecurangan berupa manipulasi laporan keuangan. Maka bagi perusahaan atau organisasi sangat penting mengetahui dan melakukan pengawasan terhadap hal yang menyebabkan terjadinya kecurangan serta melakukan tindak pencegahan agar kecurangan tidak terjadi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, yang merupakan cara penelitian dengan melakukan studi pustaka secara terstruktur dan menggambarkan tahapan tertentu. Pencarian literatur ini dilakukan pada Maret-April 2022. Tahapan dari proses *literature review* ini diawali dengan pengumpulan data dengan cara melakukan pencarian sederhana pada laman Google Scholar dimulai dengan kata “Kecurangan Akuntansi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi” pada sumber di atas memunculkan rata-rata 2.930 artikel dari berbagai jurnal Nasional maupun Internasional dan mengambil data sepuluh tahun terakhir (2012-2022) agar mendapatkan artikel yang relevan dan lebih terkini dengan topik penelitian. Setelah dilakukan pengecekan secara detail ditemukan sebanyak 41 artikel yang menjadi penunjang penelitian. Setelah itu dilakukan proses screening ditemukan 39 artikel yang menggunakan proksi pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi yang mendukung penelitian.

Pengendalian internal dalam penelitian ini berfokus pada proksi yang ditetapkan COSO. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Muna & Haris, 2018), (N. K. L. Lestari & Supadmi, 2017), (Azmi et al., 2021), (Riyadi, 2021), (Handayani et al., 2021), (F. M. Putri & Sari, 2019), (Rahmi & Helmayunita, 2019). Sementara untuk variabel kesesuaian kompensasi menggunakan proksi jumlah nominal pembayaran kompensasi yang diterima pegawai, sesuai dengan proksi yang digunakan dalam jurnal yang mendukung penelitian ini. Seperti pada penelitian (Azmi et al., 2021), (Riyadi, 2021), (F. M. Putri & Sari, 2019), (Suarniti & Sari, 2020), (Rahmi & Helmayunita, 2019), (Samanto & Setyaningsih, 2020), (Animah. et al., 2018), (Sunaryo et al., 2019), (Pramesti & Wulanditya, 2021), (Adhivinna & Agustini, 2021) yang juga menggunakan proksi jumlah nominal sebagai indikator menilai kesesuaian kompensasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal merupakan penerapan atau tindakan yang diterapkan manajemen untuk memastikan organisasi mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pengendalian internal yang efektif, kemungkinan akan terjadi *cross check* atau pengecekan silang terhadap pekerjaan seorang pegawai oleh orang lain sehingga dapat memastikan bahwa pegawai tersebut bekerja sesuai perintah dan aturan dan mengawasi serta mencegah orang tersebut untuk melakukan tindak kecurangan (Adam, 2020). Pengendalian internal meliputi pengendalian lingkungan dan prosedur pengendalian, termasuk prosedur yang diadaptasi dari kebijakan direktur dan manajemen perusahaan untuk membantu mencapai tujuan, melindungi aset, mencegah dan mendeteksi kecurangan atau kesalahan, serta menyiapkan laporan keuangan yang andal secara berkala. Pengendalian internal adalah sistem secara keseluruhan bagi manajer dan organisasi untuk mengevaluasi seberapa efektif kegiatan bisnis berjalan dan penggunaan sumber daya (Simeon & Ifeanyichukwu, 2018).

Pengendalian internal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang dijalankan dengan baik mampu mengurangi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi, sebaliknya jika pengendalian internal tidak berjalan dengan baik dapat meningkatkan potensi terjadinya kecurangan (Wahyuni & Putra, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Olivia et al., 2022), (Samanto et al., 2022), (Agustini & Astika, 2021), (Kurniawan & Purwati, 2021), (Adam, 2020), (Fernandhytia & Muslichah, 2020), (M. Putri et al., 2021), (M. L. Putri & Laksmi, 2019), (Erwinto et al., 2019) mengemukakan hasil bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa perusahaan berhasil menerapkan pengawasan terhadap semua aktivitas perusahaan, serta berhasil menerapkan pengawasan dalam melindungi aset. Komunikasi antara satu pihak dengan yang lainnya juga berjalan lancar sehingga informasi yang didapat memiliki kesamaan satu sama lain sehingga tidak menimbulkan perbedaan informasi yang dapat menjadi faktor terjadinya aksi kecurangan. Semakin efektif pengendalian internal yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka akan semakin menurunkan potensi terjadinya kecurangan. Sebaliknya, jika penerapan pengendalian internal tidak efektif maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat. Hasil ini mendukung teori *triangle fraud* yang menyatakan bahwa sesuatu

yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan adalah adanya kesempatan (*opportunity*), akan tetapi dengan pengendalian internal yang efektif celah atau kesempatan itu akan tertutup sehingga kemungkinan kecurangan dapat dicegah.

Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian (Pramesti et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan pengendalian internal yang tinggi cenderung memiliki kompleksitas usaha yang tinggi pula sehingga memberikan tekanan lebih kepada karyawan. Hal ini mendukung salah satu indikator dalam teori triangle fraud yaitu tekanan (*pressure*) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tekanan yang didapat seseorang semakin tinggi pula potensi orang tersebut untuk melakukan kecurangan, sehingga implementasi pengendalian internal yang tinggi kurang efektif. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Samanto et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam memprediksi risiko yang akan terjadi, sehingga pengendalian internal tidak berjalan efektif. Serta didukung oleh penelitian (Sunaryo et al., 2019) yang menyatakan bahwa penerapan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan dalam upaya menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mampu meningkatkan kecurangan akuntansi yaitu moralitas individu, seseorang yang memiliki nilai moral yang tinggi akan bekerja sebaik mungkin dan menaati aturan serta tidak berani melakukan tindak kecurangan. Sebaliknya, seseorang yang nilai moralnya rendah cenderung bertindak lebih mementingkan diri sendiri dibanding kepentingan bersama, serta melakukan kecurangan meskipun pengendalian internal sudah diterapkan.

Dari kajian literatur yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa sistem pengendalian internal jika diterapkan dengan baik sebagai bagian integral dari pengelolaan organisasi, dapat menjadi alat yang efektif untuk mencegah risiko kecurangan. Penelitian ini mengemukakan fakta bahwa pengendalian internal yang masih lemah dan tidak memadai dapat meningkatkan potensi terjadinya kecurangan akuntansi. Studi ini juga mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu menstandarisasi dan mempublikasikan praktik pengendalian internalnya di setiap departemen untuk memastikan semua orang di perusahaan mengetahui dan memahami pentingnya mengikuti prosedur operasi standar dan kepatuhan pengendalian internal. Pedoman atau proses yang berbeda berkontribusi pada adanya kelemahan yang mengarah pada peluang untuk melakukan kecurangan pekerjaan.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kompensasi adalah imbalan atau balas jasa yang diterima pegawai atau karyawan yang dapat berupa finansial maupun non finansial atas kinerja yang telah dikontribusikan pegawai kepada perusahaan tempatnya bekerja (Samanto & Setyaningsih, 2020). Kompensasi harus diberikan dengan jumlah yang sesuai dengan kinerja yang diberikan karyawan. Kompensasi merupakan hasil yang diterima oleh karyawan yang dapat menentukan taraf kesejahteraan karyawan tersebut dari segi finansial. Kesesuaian kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan juga dapat meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri. Dengan kompensasi yang sesuai, karyawan akan lebih termotivasi untuk memberikan kinerja yang lebih baik bagi kemajuan perusahaan dan juga bertindak sesuai aturan yang diterapkan oleh perusahaan. Kesesuaian kompensasi juga dapat menghindari seorang karyawan untuk melakukan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh (Azmi et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa pemberian kompensasi dengan jumlah yang sesuai dengan kinerja karyawan akan memotivasi karyawan tersebut untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempatnya bekerja dan tidak melakukan kecurangan, karena karyawan tersebut merasa puas atas apa yang diterima dan merasa kinerjanya dihargai. Akan tetapi karyawan yang mendapat jumlah kompensasi yang tidak sesuai cenderung merasa kekurangan dan tertekan, sehingga akan melakukan cara lain untuk menambah penghasilannya dengan melakukan kecurangan. Hal ini sejalan dengan teori triangle fraud tentang tekanan (*pressure*), seorang karyawan yang mendapatkan kompensasi yang tidak sesuai cenderung akan tertekan secara finansial, tekanan inilah yang dapat mendorong karyawan tersebut untuk memaksimalkan pendapatannya dengan cara melakukan kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahman, 2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kompensasi yang diterima semakin mendorong karyawan untuk bekerja keras dan semakin mengurangi potensi karyawan tersebut untuk melakukan kecurangan. Penelitian (Ayuni, 2022), (Damayanti & Purwantini, 2021),

(Handayani et al., 2021), (Natalia et al., 2020), (Samanto & Setyaningsih, 2020), (Suarniti & Sari, 2020), (Wahyuni & Helmarini, 2020), (F. M. Putri & Sari, 2019), (Sunaryo et al., 2019), (Ameilia & Rahmawati, 2020), (Ridhawati et al., 2019), (U. Lestari et al., 2018), (Meitriana & Irwansyah, 2018) juga menyimpulkan hasil yang sama yaitu kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan akuntansi, yang berarti semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya kompensasi yang tidak sesuai akan meningkatkan potensi terjadinya kecurangan akuntansi.

Hasil yang berbeda ditemukan dalam riset (Animah. et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Meskipun kompensasi yang diterima tinggi tidak menutup kemungkinan seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Seorang karyawan yang menerima kompensasi yang lebih tinggi menempati jabatan yang tinggi pula, karyawan yang menempati jabatan tinggi memiliki tanggung jawab lebih dalam pekerjaannya. Tanggung jawab yang tinggi inilah yang dapat memberikan tekanan berlebih pada dirinya. Tekanan mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan agar dapat keluar dari tekanan tersebut sesegera mungkin, meskipun orang tersebut mendapatkan kompensasi yang sesuai. Riset (Pramessti & Wulanditya, 2021), (Putra et al., 2019) juga menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan faktor lain yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu sifat keserakahan, meskipun orang tersebut mendapat kompensasi yang tinggi tetap akan melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Sebagaimana disebutkan dalam teori GONE tentang keserakahan (*greed*) yang menjadi faktor pendorong seseorang dalam melakukan tindakan korupsi. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh (Samanto et al., 2022), (Wahyuni & Putra, 2022), (Mulyanto et al., 2021), (Silfi & Wahyuni, 2021), (Dewi et al., 2017) yang menyimpulkan hasil bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan kajian literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam upaya pencegahan kecurangan akuntansi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi instansi tempat mereka bekerja. Dengan kompensasi yang sesuai, diharapkan mampu membuat individu merasa cukup sehingga dapat meminimalkan motivasi karyawan untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan lembaga atau pemerintah termasuk penipuan akuntansi seperti pencurian aset atau kecurangan lainnya, karena kesejahteraan karyawan telah terpenuhi dan diperhatikan dengan baik oleh organisasi

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, yang bersumber dari beberapa jurnal nasional dan internasional dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang efektif mampu memberikan pengawasan yang dapat mengendalikan karyawan untuk taat terhadap aturan serta menutup kesempatan yang dapat dijadikan celah untuk melakukan tindak kecurangan. Sama halnya dengan kesesuaian kompensasi. Pegawai atau karyawan yang menerima jumlah kompensasi yang sesuai dengan kinerja yang telah mereka kontribusikan kepada perusahaan akan termotivasi untuk bekerja lebih baik dan menaati aturan. Sementara karyawan yang menerima jumlah kompensasi yang tidak sesuai dengan kinerjanya cenderung tertekan serta merasa kurang atau tidak terpenuhi secara finansial dan melakukan kecurangan demi memaksimalkan pendapatannya.

Bagi perusahaan atau instansi sudah seharusnya meningkatkan keefektifan pengendalian internal, agar kegiatan operasi dapat berjalan lancar dan sesuai prosedur untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Serta harus lebih memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja mereka, demi menjaga nama baik perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah referensi yang digunakan. Jurnal yang digunakan tidak terlalu banyak dan hanya membahas faktor pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi saja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah indikator lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterimakasih dan mengapresiasi segala bentuk dukungan yang telah diberikan oleh Magister Ilmu Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia sehingga penulis dapat terbantu dalam penyelesaian penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Kota Administrasi Jakarta Timur). *Cakrawala Ekonomi & Keuangan*, 27 (1), 1–10.
- Adhivinna, V. V., & Agustin, A. P. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa Pada Kelurahan/ Desa Di Kabupaten Kulon Progo. *Prive Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (2), 25–35.
- Agustini, D. M. S., & Astika, I. B. P. (2021). The Effect Of Effectiveness Of Internal Control And Organizational Justice On The Accounting Fraud Tendencies. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5 (8), 168–176.
- Ahmad, A. A. B. (2019). The Moderating role of Internal Control on the Relationship between Accounting Information System and Detection of Fraud: The Case of the Jordanian Banks. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 8 (1), 37–48. <https://doi.org/10.6007/ijarems/v8-i1/5548>
- Ameilia, S. R. C., & Rahmawati, T. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7 (2), 44–56.
- Animah., Astuti., W., & Effendi, H. Amin. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17 (2), 37–84.
- Ayuni, N. L. P. A. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Moralitas, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se – Kecamatan Abiansemal). *Hita Akuntansi Dan Keuangan, April*, 222–241.
- Azmi, Z., Husni Nisa, O., & Suci, R. G. (2021). Factors affecting the tendency of accounting fraud in hospital in Pekanbaru city. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5 (1), 1–14.
- Damayanti, P., & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh Moralitas Individu , Komitmen Organisasi , Kesesuaian Kompensasi , dan Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Magelang). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 391–410.
- Dewi, N. M. D. M., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal , Budaya Etis Organisasi , dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8 (2).
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 4 (1), 86–100.
- Erwinto, S., Suratman, A., & Hendri. (2019). The Effect of the Effectiveness of Internal Control, Compensation Systems, Information Asymmetry and Accounting Rules, Management Morality on Trends of Accounting Diseases with Unethical Behavior as Intervening Variables (Empirical Study at Adventist Acad. *International Journal of Business and Management Invention*, 8 (8), 47–58.
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35 (1), 112–127. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>

- Handayani, I., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Kantor BKAD Kota Malang). *E-Jra*, 10 (03), 117–128.
- Kurniawan, F., & Purwati, A. S. (2021). The Influence of Internal Control, Compensation Suitability, Corporate Ethical Culture, Competency, Organizational Justice, Standard Enforcement, Asymmetric Information on Fraud Trends in Banking. *International Journal of Accounting, Taxation, and Business*, 2 (1), 41–50.
- Le, T. T. H., & Tran, M. D. (2018). The Effect of Internal Control on Asset Misappropriation: The Case of Vietnam. *Business and Economic Horizons*, 14 (4), 941–953. <https://doi.org/10.15208/beh.2018.64>
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21 (1), 389–417. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p12>
- Lestari, U., Indrawati, N., & A, A. A. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan AKuntansi: Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi*, 26 (3), 1–17.
- Maulidi, A., & Ansell, J. (2022). Corruption as Distinct Crime: The Need to Reconceptualise Internal Control on Controlling Bureaucratic Occupational Fraud. *Journal of Financial Crime*, 29 (2), 680–700. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2021-0100>
- Meitriana, M. A., & Irwansyah, M. R. (2018). Hubungan Ketaatan Karyawan Pada Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Gerokgak. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 3 (2), 139–153.
- Melasari, R., & Sukei. (2021). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10 (2), 26–38.
- Mulyanto, Dewi, I. C., & Sabtohadji, J. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Intern, Motivasi, Budaya Organisasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Potensi Kecurangan Dana (Studi Pada Desa Se-Kabupaten Kudus). *Media Bina Ilmiah*, 16 (3), 6607–6616.
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri BLU). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6 (1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- Natalia, N. M. D., Putra, I. M. W., & Datrini, L. K. (2020). Pengaruh Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1 (3), 27–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/jraw.1.3.2528.27-31>
- Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2018). Internal Control and Employees' Occupational Fraud on Expenditure Claims. *Journal of Financial Crime*, 25 (3), 891–906. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2017-0067>
- Olivia, D., Malikhah, A., & Mawardi, M. C. (2022). Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jra*, 11 (09), 1–12.
- Pramesiti, A. R., & Wulanditya, P. (2021). *Studi Eksperimen: Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. 9 (3).
- Pramesiti, Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Kompensasi Dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada. *Jurnal Kharisma*, 2 (2), 78–95.
- Putra, I. G. C., Saitri, P. W., & Gunadi, I. G. B. N. (2019). Accounting Fraud Tendency on Village Credit Institution. In *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific* (Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32535/ijafap.v2i2.538>

- Putri, F. M., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1 (3), 978–994.
- Putri, M., Anugerah, R., & Desmiyawati. (2021). Pengendalian, moralitas, kepemimpinan, kompensasi, aturan & kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hulu. *Proceeding of National Conference On Accounting & Finance*, 3, 99–106. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art9>
- Putri, M. L., & Laksmi, A. C. (2019). Analysis of the Effect of Internal Control Effectiveness , Appropriateness of Compensation , and Apparatus Morality toward Unethical Behavior and Tendency of Accounting Fraud. *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019) Analysis*, 237–250.
- Rahman, M. J. (2020). Accountancy Business and the Public Interest 2020. *Accountancy Business and the Public Interest*, Liu 2013, 280–296.
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1 (3), 942–958. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.144>
- Ridhawati, R., Budiati, P. L., & Aulia, S. (2019). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis Pada PT IQOO Vivo Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12 (2), 281–293.
- Riyadi, W. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perumda BPR Majalengka. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2 (1), 206–213. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v2i1.901>
- Samanto, H., Pravasanti, Y. A., & Saputra, S. A. (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22 (2), 1–7.
- Samanto, H., & Setyaningsih, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Intern , Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, November 2020*, 43–55.
- Setiawan, S. (2018). The Effect Of Internal Control And Individual Morality On The Tendency Of Accounting Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3 (1), 33–41. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.18.03.01.04>
- Setyaningsih, P. R., & Nengzih, N. (2020). Internal Control, Organizational Culture, and Quality of Information Accounting to Prevent Fraud: Case Study from Indonesia's Agriculture Ondustry. *International Journal of Financial Research*, 11 (4), 316–328. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p316>
- Silfi, A., & Wahyuni, N. (2021). Budaya organisasi sebagai pemoderasi pengaruh antara asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada OPD Kabupaten Indragiri Hulu). *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1 (1), 27–37. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i1.4>
- Simeon, E. D., & Ifeanyichukwu, O. O. (2018). The Role of Internal Control System in Mitigating Embezzlement and Payroll Fraud in Small and Medium Enterprises (SMES) in Obio/Akpor Local Government Area of Rivers State. *Journal of Accounting & Marketing*, 07 (04). <https://doi.org/10.4172/2168-9601.1000298>
- Suarniti, N. L. P. E., & Sari, M. M. R. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30 (2), 319–333. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p04>
- Sunaryo, K., S, I. P., & Raisaa, S. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 69–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16031>
- Wahyuni, & Helmarini. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3 (2), 1–25. <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v3i2.800>

Wahyuni, N. M. T., & Putra, I. P. D. S. (2022). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus: Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Ubud)*. 386–398.